

PELATIHAN DESAIN BATIK BERPOLA UNTUK GAMIS DI USAHA SENTRA BATIK MELATI SUMENEP

Suri Intan Islamiyah¹, Yuhri Inang², Inty Nahari³, Imami Arum Tri Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: suri.17050404082@unesa.ac.id¹, yuhriinang@unesa.ac.id², intynahari@unesa.ac.id³, & imamirahayu@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya permintaan kain batik berpola untuk pembuatan busana gamis sedangkan belum tersedia bahan batik berpola yang cukup untuk pembuatan busana gamis. Batik yang diproduksi di sentra ini terbatas panjangnya, yaitu sepanjang 2 meter sampai 2,25 meter saja. Sedangkan pembuatan gamis memerlukan kain minimal sepanjang 3 meter. Solusi yang ditawarkan sebelumnya yaitu membeli dua potong kain batik berpola untuk pembuatan gamis. Akan tetapi, hal ini dinilai berlebihan dan pemborosan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan alternatif penyelesaian permasalahan mengenai kebutuhan kain batik untuk pembuatan gamis tanpa harus mencari motifnya yaitu melalui pelatihan desain batik berpola untuk gamis yang akan membekali masing-masing pengrajin. Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan pola *One-shot case study*. Hasil pelatihan mendesain batik berpola untuk gamis mendapatkan nilai 88% dengan kategori baik. Hasil jadi desain batik berpola untuk gamis nilai 83,3 dengan kategori sangat baik. Angket hasil respon pengrajin batik atau peserta pelatihan memperoleh nilai 74,5% dengan kategori baik.

Kata kunci: pelatihan, batik, batik berpola

ABSTRACT

The background to this research is that there is a large demand for patterned batik cloth for making gamis clothing, while there is not yet enough patterned batik material available for making gamis clothes. The length of batik produced at this center is limited, namely 2 meters to 2.25 meters. Meanwhile, making a robe requires a minimum of 3 meters of fabric. The solution previously offered was to buy two pieces of patterned batik cloth to make robes. However, this is considered excessive and wasteful. The aim of this research is to provide an alternative solution to the problem regarding the need for batik cloth for making robes without having to look for motifs, namely through patterned batik design training for robes which will equip each craftsman. This type of research uses pre-experimental with a one-shot case study pattern. The results of the training to design patterned batik for robes received a score of 88% in the good category. The resulting patterned batik design for robes scored 83.3 in the very good category. The questionnaire from the responses of batik craftsmen or training participants received a score of 74.5% in the good category.

Keywords: training, batik, patterned batik

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Murniati, 2019), yang dimana suatu proses mencapai tujuan organisasi untuk memperoleh dan meningkatkan

keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode tertentu guna mencapai keberhasilan bagi karyawan dan perusahaan.

Batik merupakan bagian dari budaya Indonesia yang sejak zaman dahulu merupakan suatu kerajinan dengan nilai seni yang tinggi. Batik daerah yang ada di Indonesia salah satunya yaitu batik Madura. Di Madura batik memiliki ciri khas

tersendiri sehingga berbeda dari batik daerah lain, secara umum Batik Madura menggunakan motif sekar jagad, motif daun, motif burung, motif tanjung bumi, dan motif akar. Sentra Batik Melati merupakan salah satu usaha batik tulis ternama di Sumenep Madura memproduksi batik tulis sendiri dengan ciri khas dari sentra itu sendiri. Sentra Batik Melati juga memproduksi pakaian jadi seperti kemeja, blus dan sebagainya dengan jenis batik berpola.

Batik berpola merupakan motif batik yang dibuat dan disusun untuk mengisi pola busana sesuai dengan bagian busana yang memerlukan batik dengan pola. Struktur atau prinsip pembuatan batik berpola terdiri dari unsur pola atau motif batik yang disusun berdasarkan pola yang sudah baku yaitu motif utama yang merupakan paduan motif pola, motif pengisi yang menghiasi keseluruhan merupakan elemen rupa dan memperkuat keseimbangan tata susun dalam struktur batik secara keseluruhan yang memberikan satu-kesatuan pola susunan batik. Motif isen terdiri dari garis yang dipadu dengan titik diterapkan pada motif utama atau pada motif pengisi dapat memberikan keindahan pada batik, Kartika (2007). Beberapa pola batik yang umum digunakan seperti batik pola abstrak, pola kawung, pola parang, pola batik burung huk, pola batik nitik dan masih banyak lagi (Wulandari, 2011).

Batik berpola dapat disimpulkan sebagai kain bermotif yang dibuat dengan menggunakan material berupa lilin malam dengan motif isen-isen yang tersusun secara beraturan. Dan batik yang digunakan oleh peneliti salah satu contohnya menggunakan pola batik burung huk, pola batik nitik, pola batik abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sentra, banyaknya permintaan kain batik berpola untuk pembuatan busana gamis. Namun belum tersedia bahan batik berpola yang cukup untuk pembulatan busana gamis. Kain batik yang diproduksi di sentra ini

terbatas panjangnya, yaitu sepanjang 2 meter sampai 2,25 meter saja. Sedangkan pembuatan gamis memerlukan kain minimal sepanjang 3 meter. Solusi awal yang ditawarkan adalah membeli dua potong kain batik berpola untuk pembulatan gamis. Akan tetapi dinilai berlebihan dan pemborosan. Berdasarkan uraian diatas perlu adanya inovasi dalam penataan motif batik maka diperlukan pelatihan menggambar desain batik berpola khususnya membuat gamis, dan juga untuk mengembangkan produk pada sentra. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif desain batik berpola untuk gamis.

Manfaat program pelaksanaan pelatihan yaitu meningkatkan produktivitas organisasi, menselaraskan tujuan antara bawahan dan atasan, meningkatkan semangat kerja dalam organisasi, mendorong sikap keterbukaan manajemen dan memperlancar komunikasi yang efektif (Susanti, 2018 : 14). Kelemahan program pelatihan sendiri yaitu memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan membuat batik berpola, mendeskripsikan hasil pembuatan batik berpola, dan mendeskripsikan respon peserta terhadap proses pelatihan pembuatan batik berpola di Sentra Batik Melati Sumenep

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-eksperimental dengan pola *One-shot case study* dimana hanya dilakukan satu kali treatment dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan pada bulan September 2021 di Sentra Batik Melati Sumenep. Penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan angket (kuisisioner) untuk menyimpulkan data. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes, dan lembar angket. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan cakupan tahap persiapan hingga penutup kegiatan pelatihan, sedangkan lembar tes dan angket ditujukan kepada peserta untuk mengetahui

hasil pelatihan dan respon peserta pelatihan.

Hasil keterlaksanaan pelatihan dapat diukur dengan rumus dan skala penilaian seperti berikut:

Nilai dari tiap obsever dihitung per aspek dengan rumus berikut:

$$N = \frac{\sum x}{X} \times n\%$$

Keterangan:

N = Nilai tiap aspek

$\sum x$ = Nilai item yang didapat dari tiap aspek

X = Jumlah nilai item

n% = Persentase tiap aspek

Kemudian untuk mengetahui hasil rata-rata

menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber: Arikunto, 2012)

Keterangan :

X = Rata-rata capaian proses mendesain batik berpola untuk gamis oleh pengrajin secara keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil mendesain batik berpola untuk gamis dari tiap observer

n = Banyak observe

kemudian nilai hasil dikategorikan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Konversi Nilai Hasil Observasi

Nilai (%)	Konversi
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

(Sumber : Riduwan, 2009)

Kemudian penilaian hasil mendesain batik peserta dapat menggunakan rumus berikut:

Penilaian Tiap Individu:

$$\%Kriteria\ Penilaian = \frac{Jmlh\ Peserta\ Pd\ Tiap\ Kriteria\ Penilaian}{Jmlh\ Total\ Peserta\ Penilaian}$$

Penilaian rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean

$\sum x$ = jumlah nilai hasil jadi mendesain batik berpola untuk gamis setiap peserta.

N = banyak peserta.

Presentase yang diperoleh selanjutnya dikonversikan kedalam tabel kategori berikut:

Tabel 2. Tabel Persentase Kriteria Hasil Pelatihan

Presentase (%)	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74,99%	Baik
25% - 49,99%	Kurang Baik
0% - 24,99%	Tidak Baik

(Sumber : Arikunto, 2012)

Kemudian untuk mendapatkan hasil respon peserta dapat menggunakan rumus berikut:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase jawaban responden
- F = jumlah jawaban responden

N = jumlah total jawaban tiap responden
100% = konstanta

Presentase yang diperoleh selanjutnya dikonversikan kedalam tabel kategori berikut:

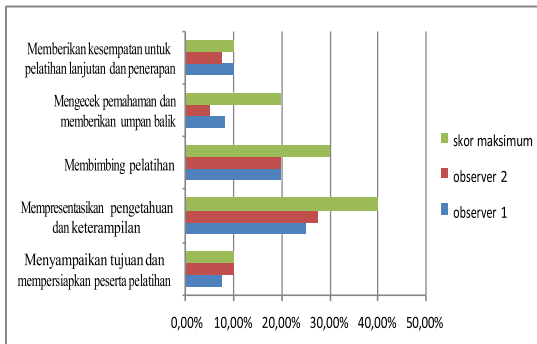
Tabel 3. Kategori Responden Hasil Pelatihan

Presentase (%)	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74,99%	Baik
25% - 49,99%	Kurang Baik
0% - 24,99%	Tidak Baik

(Sumber : Riduwan, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Proses Mendesain Batik Berpola untuk Gamis

Hasil analisis proses mendesain batik berpola untuk gamis yang didapat dari dua observer adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Data Hasil Mendesain Batik

Aspek 1, penyampaian tujuan dan persiapan pelatihan mendapat skor rata-rata 8,75 dari 10.

Aspek 2, mempresentasikan pengetahuan dan keterampilan mendapat skor rata-rata 26,25 dari 30.

Aspek 3, membimbing pelatihan mendapat skor rata-rata 20 dari 30.

Aspek 4, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik selama proses pembuatan desain batik berpola mendapat skor rata-rata 6,5 dari 20.

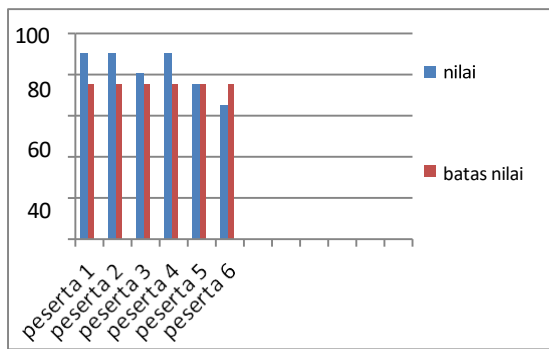
Aspek 5, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan kepada peserta pelatihan mendapat skor rata-rata 8,75 dari 10.

Kelima aspek diatas aspek diatas diperoleh total presentase dari observer 1 dan 2 dengan skor 88% dikategorikan sangat baik. Kriteria skor dikatakan sangat baik jika perolehan angka presentase antara 81%- 100% (Riduwan, 2009).

Hasil Jadi Mendesain Batik Berpola untuk Gamis.

Hasil jadi mendesain batik berpola gamis terdapat 3 aspek yaitu persiapan, proses, dan hasil produk. Hasil produk dinilai dari 3 sub aspek yaitu kreativitas, kerapian, dan keindahan. Masing-masing aspek diberikan nilai 20 sebagai nilai maksimum.

Nilai hasil jadi dihitung dari 6 peserta pelatihan. Hasil jadi mendesain batik berpola untuk gamis yang telah dilakukan pada 6 peserta pelatihan disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar2. Diagram Hasil Jadi Mendesain Batik Berpola untuk Gamis

Berdasarkan hasil penyajian diagram diatas nilai rata-rata yang didapatkan adalah 83,3 dengan kriteria sangat baik karena seluruh peserta pelatihan telah lolos atau melebihi batas nilai minimum.

Hasil Respon Peserta Pelatihan

Perolehan hasil respon peserta mengenai pelatihan menggambar batik berpola pada gamis sebagai berikut:

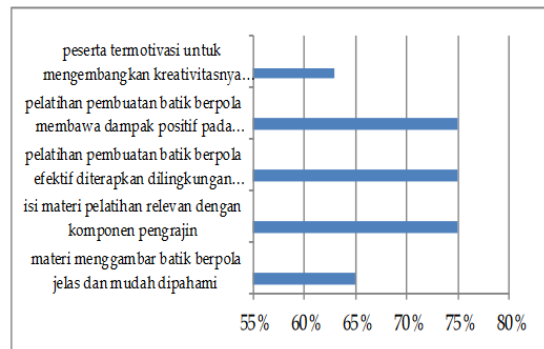
Aspek 1; materi menggambar batik berpola jelas dan mudah dipahami memperoleh skor 65%.

Aspek 2; isi materi pelatihan relevan dengan komponen pengrajin memperoleh skor 75%.

Aspek 3; pelatihan pembuatan batik berpola efektif diterapkan dilingkungan sekitar sentra batik memperoleh skor 75%.

Aspek 4; pelatihan pembuatan batik berpola membawa dampak positif pada kreativitas peserta memperoleh skor 75%.

Aspek 5; peserta termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya berkat pelatihan ini memperoleh skor 63%. Respon tersebut ditampilkan pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Respon Peserta

Berdasarkan hasil data respon peserta diatas menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dalam proses pelatihan menggambar batik berpola pada gamis. Kemampuan peserta juga terasah dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan bekal berkreasi atau berwirausaha untuk para peserta.

Berdasarkan hasil perhitungan data didapatkan bahwa total nilai dari 6 peserta adalah 447,5 dengan nilai rata-rata adalah 74,5%. Nilai tersebut berada pada rentang 50-74,99% dengan kriteria Baik.

PEMBAHASAN

Analisis Pelatihan Batik Berpola Pada Gamis

Kegiatan pelatihan yang telah diobservasi oleh peneliti pada Sentra Batik Melati terbukti telah sesuai dengan tujuan pelatihan berdasarkan pasal 9 undang-undang ketenagakerjaan tahun 2003 yaitu memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi, mengurangi waktu pembelajaran bagi peserta pelatihan (karyawan) baru agar kompeten dalam pekerjaan, membantu memecahkan masalah operasional, dan mempersiapkan peserta pelatihan (karyawan) untuk promosi. Memperbaiki kinerja pada peserta pelatihan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana peserta pelatihan yang mulanya belum maksimal dalam menghasilkan kain batik berpola untuk gamis dengan motif-motif yang berbeda, sekarang dapat menghasilkan

kain batik yang dengan corak yang lebih variatif dan indah.

Analisis Hasil Pelatihan Menggambar Batik Berpola Pada Gamis.

Proses mendesain batik berpola diawasi oleh peneliti selaku mentor dari kegiatan pelatihan membuat batik berpola untuk gamis. Observer menilai peneliti sebagai mentor dengan melihat 5 aspek penilaian seperti persiapan peserta pelatihan, memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan, memberikan bimbingan kepada peserta pelatihan, mengecek kemampuan peserta pelatihan, serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Terbukti dari hasil analisa data mengenai proses pembuatan batik berpola untuk gamis, observer memberikan nilai rata-rata 72,5% yang berarti baik. Hal ini sesuai dengan Hasibuan (2001) yang mengatakan pelatihan adalah suatu proses pendidikan dengan jangka pendek menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Analisis Respon Peserta Terhadap Pelatihan Menggambar Batik Berpola.

Berdasarkan hasil analisa data mengenai respon pengrajin batik di Sentra Batik Melati terhadap kegiatan pelatihan dalam mendesain batik berpola untuk gamis didapatkan bahwa rata-rata peserta memberikan nilai sebesar 74,5 yang artinya dalam kategori baik. Nilai tersebut telah sesuai dengan teori respon milik Azwar (2011) yang mengemukakan bahwa respon merupakan jawaban yang bergantung pada Stimulus.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat ditarik adalah:

Proses kegiatan mendesain batik berpola untuk gamis yang dilakukan di Sentra Batik Melati Sumenep mendapatkan nilai 72,5% dari dua observer, atau dengan kategori baik.

Hasil jadi mendesain batik berpola untuk gamis yang dilakukan di Sentra Batik Melati Sumenep mendapatkan nilai 83,3 dengan kategori sangat baik.

Respon pengrajin batik atau peserta pelatihan mendesain batik berpola untuk gamis mendapatkan nilai sebesar 74,5% dengan kategori baik.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan masih agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik maka disarankan sebagai berikut :

Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan memberikan materi yang lebih spesifik dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jumlah kain untuk produksi gamis. Selain itu, Jenis busana yang dibuat dapat lebih bervariasi sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pembuatan batik secara manual, namun seiring perkembangan zaman dapat merambah pada desain batik secara digital untuk selanjutnya dicetak dengan menggunakan mesin dalam jumlah banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Bandung : Bina Cipta.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Murniati, M. (2019). Program Pelatihan Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI)

- Laznas Al-Azhar Depok.
- Riduwan. (2009). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, N. (2018). *Analisis Pelatihan Kerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru (Kasus Pada Induk Cembaka)*.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara- Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Yonny, Acep dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.